

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Nengsih, Firman & Mega Iswari

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

E-mail: Nengsih@gmail.com

Abstract

Planning career direction is a dynamic process and systematically assist students in determining the path of further education or work aspired. A phenomenon that occurs student is not realistic in choosing further education, are not ready to choose further education, and confused in choosing colleges and majors who wish to enter. One of the services that can be used to help students planning a career direction is a group counseling services. This study aims to reveal (1) planning career direction experimental group before and after being given treatment, (2) planning career direction control group pre-test and post-test without being offered treatment (3) planning towards student careers experimental and control groups in post -test. The method used in this research is a quasi-experimental research design nonequivalent control group design. The population in this study were students of class XI SMA Development Laboratory State University of Padang and SMA Pertiwi 1 Padang. Sampling by random sampling technique. The research sample numbering 20 students. The instrument used is a Likert scale model. Data were analyzed using non-parametric statistics using the Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples with SPSS version 20.00. The findings of this s research in general that guidance services group influence on the planning direction student careers, whereas in particular: (1) there are significant differences planning career direction before and after following guidance services group, (2) there are no significant differences planning career direction the control group pre-test and post-test without a given treatment, and (3) there is a significant difference toward career planning students experimental and control groups in post-test. Based on the above findings, it can be concluded that students planning a career direction can be enhanced with group counseling services.

Keywords: *Career Direction Planning and Group Guidance Services*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan siswa meraih kesuksesan di masa depan, yaitu dengan mengembangkan potensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier dalam kehidupannya. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditunjuk untuk membantu atau memfasilitasi siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal

Peran penyelenggaraan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah juga diatur dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah yakni layanan bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Disamping itu, bimbingan dan konseling membantu siswa dalam memilih, meraih, dan mempertahankan karier untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera.

Bimbingan dalam bidang karier di SMA secara khusus bertujuan untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan kariernya di masa depan dan diharapkan siswa mampu menentukan arah karier dengan

perencanaan yang matang. Tujuan ini berkenaan pada pencapaian tugas-tugasnya mempersiapkan diri untuk menjabat suatu pekerjaan tertentu untuk kehidupan sesudah dewasa.

Hurlock (2009:221) menjelaskan “Masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan”. Agustina (2009) menjelaskan salah satu tugas perkembangan remaja yakni remaja sudah mempersiapkan diri untuk sekolah dan kerja (pendidikan dan karier).

Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikan. Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan awal karier seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pekerjaan dengan keadaan diri diyakini akan membawa mereka untuk dapat menjalankan kedepan secara baik di masa depan. Keputusan siswa SMA terkhusus tentang jenis pendidikan yang dipilih mempunyai implikasi langsung dengan lapangan pekerjaan, jabatan/karier yang dicita-citakan setelah menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan yang ditempuhnya.

Yusuf (2002) dan Healy (dalam Supriatna & Budiman, 2009) menegaskan bahwa pendidikan merupakan *pre-occupation* yakni awal penentuan karier seseorang. Konsep Super (dalam Sharf, 1992:124) “*Crystalization*” yakni pada tahap ini individu mempunyai tugas-tugas perkembangan pekerjaan yang harus dipenuhi dan usia 14-18 tahun merupakan masa individu berada pada tahap preferensi atau memilih pekerjaan”. Sedangkan Gidzberg menjelaskan tugas perkembangan karier siswa SMA pada fase tentatif (dalam Sharf, 1992).

Jordaan (dalam Hearly, 1987:292-293) mengemukakan “*Career development tasks of adolescents; knowledge, information seeking, planning and decision-making, attitudes, and skills*” artinya tugas perkembangan karier remaja meliputi pengetahuan mengenai karier, cara-cara mencari informasi karier, sikap tentang karier, perencanaan dan pengambilan keputusan karier, dan keterampilan karier.

Perencanaan mengenai karier sangat diperlukan mengingat remaja sudah mulai memikirkan masa depan. Super (dalam Sharf, 1992) menjelaskan bahwa perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.

Santamaria (1991:7) memaparkan bahwa “*Career planning is deliberate process of: knowing and understanding ourselves better, becoming a ware of opportunities, choices and the consequences of our choices, identifying options, making decisions about options, developing goal, and action plans that will keep us roving in the direction we want to go, and programing work, education and related training and development experiences.*”

Pendapat di atas menggambarkan bahwa perencanaan karier merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja. Proses tersebut terakumulasi menjadi langkah-langkah yang akan ditempuh individu dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Berdasarkan berbagai konsep yang telah ditawarkan oleh para ahli di atas diharapkan para siswa SMA sudah memiliki rangka perencanaan karier (pendidikan lanjutan). Namun, fenomena di lapangan justru menunjukkan kondisi yang berbeda dan belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan data PLBK PSS2BK pada mahasiswa semester pertama di Fakultas Ilmu Pendidikan UNP tahun akademik 2014/2015 yakni beberapa mahasiswa dari beberapa jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan tidak mengetahui tentang jurusan yang dimasuki dan peluang karier setelah tamat. Hal ini terjadi kurangnya eksplorasi dan perencanaan karier saat di bangku sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Zen (2012) pada siswa kelas XI terlihat bahwa: (1) siswa-siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh (40%), (2) tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan jika menyelesaikan studi (50%), (3) informasi karier yang belum memadai (50%), (4) belum mengetahui potensi diri (40%), (5) tergantung keadaan ekonomi orangtua (60%), dan (6) karier yang paling baik adalah Pegawai Negeri Sipil (90%).

Memilih pendidikan lanjutan atas pada siswa SMA terkadang juga dipengaruhi oleh tekanan psikologis baik dalam diri maupun di luar diri, seperti: harus kuliah, mau di mana saja dan jurusan apa saja, gengsi jika tidak kuliah, harapan keluarga dan masyarakat sering membuat siswa tidak realistis dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan.

Berdasarkan hasil survei dan data yang diperoleh dapat disimpulkan, antara lain: (1) siswa tidak realistis dalam memilih pendidikan lanjutan, baik itu perguruan tinggi maupun jurusan, (2) siswa benar-benar belum siap untuk memilih pendidikan lanjutan setelah lulus sekolah, dan (3) siswa mengalami kebingungan dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang ingin dimasuki.

Gadza (dalam Prayitno & Erman, 2009) mengemukakan bimbingan kelompok di sekolah membantu siswa menyusun rencana dan membuat atau mengambil keputusan yang tepat.

Secara spesifik, kelebihan layanan bimbingan kelompok yakni siswa dapat mengembangkan diri dan memecahkan masalah secara sistematis dalam kegiatan kelompok (Prayitno, 2012). Herr, Cramer, & Niles (2004) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam bimbingan karier di sekolah yang bertujuan agar siswa mampu merencanakan pekerjaan yang diinginkan di masa depan yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan potensi diri (kemampuan) yang dimiliki siswa.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkap pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perencanaan arah karier siswa. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengungkap: (1) perbedaan perencanaan arah karier siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, (2) perbedaan perencanaan arah karier siswa pada kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test*, (3) perbedaan perencanaan arah karier siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan siswa kelompok kontrol yang tidak dapat perlakuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Experiment* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas XI Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dan SMA Pertiwi 1 Padang. Sampel penelitian berjumlah 20 orang siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket model *Likert*. Uji validitas instrumen penelitian melalui uji validitas isi oleh beberapa ahli dan juga dilakukan menggunakan *Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata perencanaan arah karier. Setelah deskripsi data tersebut, dihitung rentangan data atau interval. Irianto (2012:22) menjelaskan untuk menghitung rentangan data atau interval dapat dilakukan dengan menghitung data tertinggi dikurangi data terendah lalu dibagi jumlah kelas, sehingga diperoleh kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Perencanaan Arah Karier Siswa

| Kategorisasi | Rentang | |
|---------------------------|-----------|------------|
| | Skor | Presentase |
| Sangat Tinggi (ST) | 168 | 84% |
| Tinggi (T) | 136 – 167 | 68% - 83% |
| Sedang (S) | 104 – 135 | 52% - 67% |
| Rendah (R) | 72 – 103 | 36% - 51% |
| Sangat Rendah (SR) | 71 | 35% |

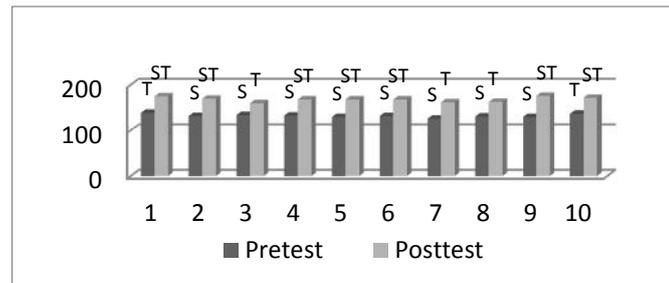
Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Perencanaan Arah Karier Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan terdapat pada gambar berikut.



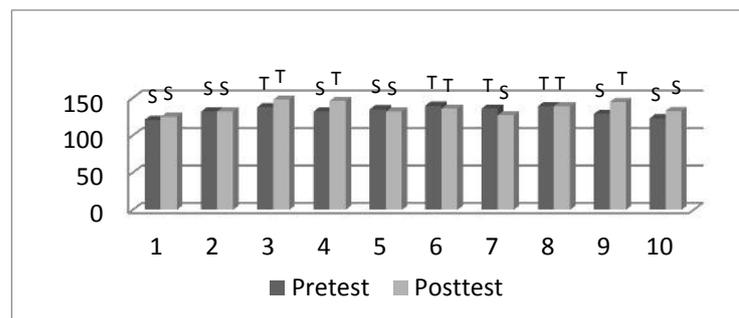
Gambar 1. Histogram Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Perencanaan Arah Karier Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa, terdapat perbedaan perencanaan arah karier sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Semua siswa mengalami perubahan dalam perencanaan arah karier.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* perencanaan arah karier kelompok eksperimen sebesar 0.005 atau probabilitas di bawah *alpha* 0.05. Dengan demikian, kelompok eksperimen mengalami peningkatan perencanaan arah karier sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hal tersebut kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor perencanaan arah karier sebesar 17%.

b. Perencanaan Arah Karier Kelompok Kontrol

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* terdapat pada gambar berikut.



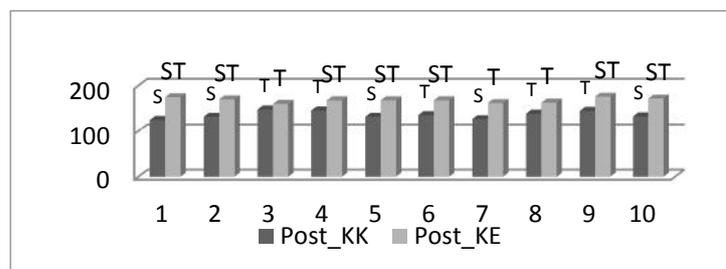
Gambar 2. Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perencanaan Arah Karier Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan perencanaan arah karier berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Siswa yang tidak mendapat perlakuan, tidak semua mengalami perubahan perencanaan arah karier. Ada yang mengalami kenaikan, penurunan ataupun tetap.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* perencanaan arah karier kelompok kontrol sebesar 0.141 atau probabilitas di atas *alpha* 0.05. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test*. Kelompok kontrol mengalami peningkatan skor perencanaan arah karier sebesar 0.4%.

c. Perencanaan Arah Karier Siswa Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat pada tabel berikut.



Gambar 3. Histogram Hasil Posttest Perencanaan Arah Karier Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa perencanaan arah karier kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* perencanaan arah karier kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.000 atau probabilitas di bawah *alpha* 0.05. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan arah karier antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol yang tanpa diberikan perlakuan. Perbedaan skor kelompok eksperimen dan kontrol tidak terlalu jauh yakni sebesar 16.6%.

2. Pembahasan

a. Perencanaan Arah Karier Siswa

Perencanaan yang matang, seseorang akan terhindar dari kemungkinan-kemungkinan kegagalan pencapaian suatu tujuan yang direncanakan. Seperti yang dikemukakan Isaacson (Zen, 2012) bahwa perencanaan arah karier akan memperbesar kemungkinan seseorang lebih menyempurnakan rencana-rencana kehidupan, menentukan kepuasan yang lebih besar dalam pekerjaan dan pencapaian aktualisasi diri.

Perencanaan arah karier merupakan hal penting yang dimiliki siswa, karena dengan memiliki perencanaan arah karier membantu siswa untuk melanjutkan pendidikan lanjutan dan mewujudkan pekerjaan yang dicita-citakan.

Perencanaan karier menurut Super (dalam Sharf, 1992: 156) menyatakan bahwa perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.

Perencanaan karier pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karier, membicarakan perencanaan kariernya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler atau mengikuti kursus atau pelatihan yang ia sukai. Oleh sebab itu sebaiknya perencanaan akan karier ke depan sudah dapat diprogram lebih awal.

Morhart, L (2009) menjelaskan ada beberapa proses yang harus ditempuh oleh remaja dalam merencanakan kariernya, antara lain: (1) *knowing yourself*, (2) *exploring possibilities*, (3) *choosing a direction*, dan (4) *pursuing goals*.

1. *Knowing Yourself*
Mengetahui tentang informasi diri dan menilai diri akan membantu individu dalam menentukan pilihan masa depan.
2. *Exploring Possibilities*
Menjelajahi kemungkinan, dengan cara mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dan dunia kerja atau profesi.
3. *Choosing a Direction*
Menentukan arah pilihan merupakan langkah penting masa perencanaan karier yang berbekal dengan pengetahuan diri dan telah mengeksplorasi berbagai pekerjaan.
4. *Pursuing Goals*
Mewujudkan tujuan dengan cara merencanakan tujuan, apakah bekerja atau melanjutkan pendidikan atau mengambil kursus/ pelatihan setelah tamat sekolah.

b. Perbedaan Perencanaan Arah Karier Siswa Kelompok Eksperimen (*Pre-test* dan *Post-test*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan arah karier sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok”. Pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor perencanaan arah karier subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan berbeda dengan perencanaan arah karier setelah diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor 132.4 menjadi 168.2 meningkat sebanyak 35.8.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan, pada umumnya siswa kurang dalam mengenal dan memahami diri, mengeksplorasi tentang perguruan tinggi atau pendidikan lanjutan dan dunia kerja, dan mengembangkan tujuan dan rencana. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas, diantaranya (1) pemahaman diri (mengetahui dan memahami kekurangan dan kelebihan), (2) mengenal bakat dan minat, (3) menjadi pribadi proaktif, (4) orientasi karier, dan (5) merencanakan masa depan. Hasil *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan. Aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Robert & Marianne (2011:489) juga menjelaskan “Teknik yang dapat digunakan dalam membantu siswa melakukan perencanaan karier salah satunya dengan aktivitas bimbingan kelompok”.

Dinamika kelompok yang intensif dengan pembahasan topik tugas mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam merencanakan arah karier dan meningkatkan keterampilan dalam mengambil keputusan karier. Serta membantu siswa lebih termotivasi merencanakan arah karier dengan membahas topik-topik perencanaan arah karier yang telah dilaksanakan.

Layanan bimbingan kelompok juga membantu para siswa untuk belajar tentang diri dan orang lain, serta mencoba atau mengemukakan ide-ide baru. Disamping itu, layanan bimbingan kelompok membantu terciptanya interaksi antar anggota dan pimpinan kelompok. Interaksi ini menciptakan keterbukaan, semangat untuk menjadi lebih baik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi dan menerima pendapat.

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa merasakan bebas menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tanggung rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok. Siswa dalam kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal baru yakni anggota belajar untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Layanan bimbingan kelompok yang bersifat aktif, dinamis, bebas, terbuka, meluas, dan melibatkan siswa memungkinkan berkembangnya suasana kejiwaan yang sehat dengan spontanitas, sosialisasi yang baik, perasaan senang, empati, santai, dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran diri, optimis serta dapat membuat sebuah komitmen untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menggapai cita-cita, impian, dan pekerjaan yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan. Pada akhirnya diharapkan siswa dapat mengoptimalkan perencanaan arah kariernya.

c. Perbedaan Perencanaan Arah Karier Siswa Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat perbedaan perencanaan arah karier kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test*. Pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon’s Signed Ranks Test*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor perencanaan arah karier kelompok kontrol *pre-test* berbeda dengan skor *post-test* perencanaan arah karier. Skor total *pre-test* adalah sebesar 132.5 berada pada kategori sedang. Sedangkan perolehan skor total *post-test* kelompok kontrol adalah sebesar 136.3 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Zen (2012) yakni adanya pengaruh pemberian informasi karier terhadap perencanaan arah karier.

Proses kegiatan bimbingan kelompok tidak hanya mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap namun adanya proses penyampaian informasi, baik dari anggota kelompok ke anggota kelompok dan dari pimpinan kelompok ke anggota kelompok.

Tidak terdapat peningkatan yang signifikan kelompok kontrol disebabkan tidak adanya proses dalam merencanakan arah karier. Berbeda dengan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan untuk melewati langkah-langkah dalam merencanakan arah karier.

d. Perbedaan Perencanaan Arah Karier Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Hasil uji perbedaan persepsi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap perencanaan arah karier siswa yaitu menunjukkan terdapat perbedaan, yaitu pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol yang tanpa diberi perlakuan..

Uji hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan arah karier kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Layanan bimbingan kelompok membantu terciptanya interaksi antar anggota dan pimpinan kelompok. Interaksi ini menciptakan keterbukaan, semangat untuk menjadi lebih baik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi dan menerima pendapat. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa merasakan bebas menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok. Siswa dalam kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal baru yakni anggota belajar untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Siswa dapat memahami dan menyerap materi yang dibahas dan mulai terlihat saat anggota kelompok yang sebelumnya masih egois yakni tidak menghargai pendapat orang lain dan marah ketika pendapatnya disanggah anggota lain sudah dapat menyadari pentingnya menghargai pendapat orang lain dan menerima masukan dari orang lain. Selain itu, beberapa anggota kelompok yang semula belum berani berbicara dalam diskusi karena takut salah, bersikap acuh, dan kurang peduli atau tidak berminat dengan topik yang dibahas, pada akhirnya sudah berani mengungkapkan pendapatnya dan bersikap positif serta aktif mengikuti jalannya kegiatan.

Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan indikator penelitian, sebagai berikut.

1) Mengenal dan Memahami Diri (Pemahaman Diri)

Berdasarkan hasil nilai presentase *pre-test* sebesar 68% (kategori sedang) dan nilai *post-test* sebesar 79,2% (kategori tinggi), terjadi peningkatan 11,2% pemahaman diri siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Pemahaman diri merupakan “Gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja” (Santrock, 2003:333). Siswa yang mampu mengenal dan memahami diri dengan baik akan mampu menerima setiap kekurangan dalam diri. Layanan bimbingan kelompok pada penelitian bertujuan membantu siswa mengaktifkan BMB3 dalam mengenal dan memahami diri dan mampu melihat kekurangan sebagai sebuah kelebihan yang harus dieksplorasi dengan baik, agar menjadi sebuah kelebihan yang utuh.

Hal ini senada dalam penjelasan Winkel & Hastuti (2004) bahwa manfaat bimbingan kelompok bagi siswa, yakni (1) siswa lebih sadar akan tantangan yang dihadapi, 2) siswa lebih rela menerima dirinya sendiri, (3) siswa menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, dan (4) siswa lebih berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa layanan bimbingan kelompok membantu siswa untuk mengenal dan memahami diri dan orang lain sehingga timbul sebuah kepercayaan diri bahwa kondisi yang tidak nyaman terhadap diri. Hal ini juga dialami oleh setiap orang sehingga adanya upaya yang dilakukan siswa untuk bangkit dari kesalahan, meningkatkan kelebihan dan mengurangi kelemahan.

2) Mengeksplorasi Informasi Pendidikan dan Dunia Kerja

Berdasarkan hasil nilai presentase *pre-test* sebesar 64% (kategori sedang) dan nilai *post-test* sebesar 81% (kategori tinggi), terjadi peningkatan 17% eksplorasi informasi pendidikan dan dunia kerja siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Kondisi siswa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi pendidikan dunia kerja. Setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan. Pentingnya mengeksplorasi pendidikan dan dunia kerja sejak dini membantu siswa agar fokus dalam merencanakan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Sciarra (2004) menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) pada siswa kelas XI, salah satunya memperluas pengetahuan mengenai informasi pendidikan dan dunia kerja. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan memberikan informasi agar siswa mampu menyusun rencana pendidikan lanjutan dan pekerjaan (karier) yang ingin digeluti nantinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Zen (2012) yakni adanya pengaruh yang signifikan pemahaman informasi karier dengan perencanaan arah karier siswa SMA.

Sekolah-sekolah di Amerika mulai membuat sebuah Program Pilihan Pendidikan atau Pekerjaan untuk remaja (siswa) yang tujuannya mempersiapkan siswa merencanakan masa depannya. Program ini membantu siswa dalam memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki (Santrock, 2007).

Santrock (2007) menjelaskan tugas seorang guru BK/konselor membantu siswa dalam merencanakan karier baik secara individu maupun kelompok yakni berusaha menghubungkan siswa dengan tujuan dan nilainya, serta membantu mendesain program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan visi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dengan adanya eksplorasi yang dilakukan siswa dalam pendidikan dan dunia kerja membantu siswa dalam melihat situasi dan kondisi. Diharapkan siswa memahami pentingnya persiapan yang matang dalam memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja.

3) Membuat Keputusan

Berdasarkan hasil nilai presentase pre-test sebesar 69% (kategori tinggi) dan nilai post-test sebesar 87,2% (kategori sangat tinggi), terjadi peningkatan 18,2% pengambilan keputusan siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Supriatna & Budiman (2009) menjelaskan "Peran seorang guru BK /konselor adalah membantu siswa dalam merencanakan masa depan". Sharf, (1992); Supriatna & Budiman (2009) menjelaskan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan didasari oleh tiga hal yakni pengetahuan, kesiapan, dan keterampilan.

Gati, Krausz & Osipow (1996) juga menjelaskan dalam penelitiannya tentang taksonomi kesulitan dalam membuat keputusan karier pada siswa disebabkan kurangnya informasi tentang diri dan dunia kerja, kurangnya kesiapan dalam membuat keputusan, dan adanya konflik internal dan eksternal pada diri siswa.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini yakni memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuan tentang karier, siswa siap membuat keputusan mengenai kariernya, dan membantu siswa lebih bertanggung jawab terhadap keputusan apapun yang dibuat tentang kariernya nanti.

4) Mengembangkan Tujuan dan *Action Plan*

Berdasarkan hasil nilai presentase pre-test sebesar 68,6% (kategori tinggi) dan nilai post-test sebesar 93% (kategori sangat tinggi), terjadi peningkatan 24,4% kemampuan mengembangkan tujuan dan action plan siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian Hutchinsan, Freeman, & Quick (dalam Gladding, 2012) yakni bimbingan dan konseling kelompok membantu siswa mempersiapkan diri dalam memutuskan karier yang akan dipilihnya. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok merupakan media mengembangkan tujuan dan action plan dalam merencanakan arah karier setelah menyelesaikan pendidikan.

5) Memprogramkan Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil nilai presentase pre-test sebesar 60% (kategori sedang) dan nilai post-test sebesar 74% (kategori tinggi), terjadi peningkatan 14% kemampuan memprogramkan pendidikan dan latihan siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Para konselor karier di Amerika khususnya pada bimbingan dan perencanaan karier remaja, layanan bimbingan kelompok dijadikan media dalam memprogramkan pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan remaja (Santrock, 2007).

KESIMPULAN.

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang diperoleh, setelah dilakukan analisis statistik, uji hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap perencanaan arah karier siswa SMA (Sekolah Menengah Atas). Sedangkan kesimpulan secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan arah karier siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan arah karier siswa pada kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* yang tidak mendapatkan perlakuan.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan arah karier siswa pada kelompok eksperimen sesudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan siswa kelompok kontrol tidak dapat perlakuan.

SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. **Bagi Guru BK atau Konselor**
Guru BK disarankan untuk membuat program untuk meningkatkan perencanaan arah karier siswa.
2. **Bagi Kepala Sekolah**
Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru BK untuk aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok.
3. **Bagi MGBK**
Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) hendaknya dalam upaya meningkatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam hal meningkatkan perencanaan arah karier diharapkan memberikan materi dan diskusi melalui *workshop* terkait perencanaan arah karier siswa secara dini.
4. **Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling**
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan keterampilan mengajar calon guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan arah karier.
5. **Bagi LPMP**
Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) hendaknya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam penataran yang diadakannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Gibson, R.L., & Mitchell, M., H. (2008). *Bimbingan Konseling (Edisi ke Tujuh)*. Terjemahan oleh Yudi Santoso. (2011). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Alih Bahasa Winarno & Lilian Yuwono. (2012). Jakarta: Indeks.
- Hearly, C. C. (1987). *Career Development (Counseling Through The Life Stages)*. Boston: Allyn Bacon, Inc.
- Herr, E L, Cramer, S H, dan Niles, S G. (2004). *Career Guidance and Counseling Through The Lifespan (Systematic approaches, 6th)*. Boston: Pearson.
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi ke Lima*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Tanpa Tahun. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, A. (2012). *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Issaacson, E.L. (1992). *Career Information, Career Counseling & Career Development*. Fifth Edition, Massa Chusetts: Simon & Schuster, Inc.
- Prayitno dan Amti, Erman. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Seri Layanan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Santrock, J W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Saragih. (2003). Jakarta: Erlangga.
- Sharf, R S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Book/ Cole Publishing Company.
- Supriatna, M & Budiman, N. (2009). *Bimbingan Karier di SMK*. (<http://www.share-pdf.com>, diakses 13 September 2014).
- Winkel, W.S & Hastuti, M.M. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karir*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Zen, M. (2012). Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karier (Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman). *Disertasi* tidak diterbitkan. Padang Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan PPS UNP Padang.